

## **Partisipasi Masyarakat Pesisir Dalam Pengembangan Wisata Pantai Ketapang Desa Pringgabaya Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur**

Juliyanti<sup>1</sup>, Syarifuddin<sup>2</sup>, Ratih Rahmawati<sup>3</sup>  
Program Studi Sosiologi, Universitas Mataram  
email : [juliyanti0856@gmail.com](mailto:juliyanti0856@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian berfokus pada pengembangan wisata pantai Ketapang, yang terdiri dari partisipasi masyarakat serta kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM), Permasalahan sampah, dan prasarana yang ada di destinasi wisata tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui partisipasi masyarakat pesisir dalam pengembangan wisata Pantai Ketapang, faktor pendorong dan penghambat masyarakat pesisir berpartisipasi terhadap pengembangan wisata Pantai Ketapang. Teori yang digunakan dalam menganalisis penelitian ini yakni teori tindakan sosial Max Weber. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata pantai Ketapang terdiri dari partisipasi ide atau gagasan, partisipasi tenaga, pengambilan keputusan dan penerimaan manfaat. Faktor pendorong dalam pengembangan wisata Pantai Ketapang terdiri dari kesejahteraan ekonomi masyarakat, kesadaran kolektif masyarakat. Sedangkan faktor penghambat yaitu perbedaan kepentingan antara individu yang satu dengan lainnya dan prasangka masyarakat bahwa pariwisata berkaitan dengan hal-hal yang negatif.

**Kata kunci: Pariwisata, Partisipasi, dan Masyarakat Pesisir**

*Coastal Community Participation in the Development of Ketapang Beach Tourism,  
Pringgabaya Village, Pringgabaya Subdistrict, East Lombok Regency*

*Juliyanti<sup>1</sup>, Syarifuddin<sup>2</sup>, Ratih Rahmawati<sup>3</sup>  
Department of Sociology, University of Mataram  
email : [juliyanti0856@gmail.com](mailto:juliyanti0856@gmail.com)*

### **ABSTRACT**

*The research focuses on the development of Ketapang beach tourism, which consists of community participation and the lack of Human Resources (HR), waste problems, and infrastructure in the tourist destination. This study aims to determine the participation of coastal communities in the development of Ketapang Beach tourism, the driving factors and inhibitors of coastal communities participating in the development of Ketapang Beach tourism. The theory used in analyzing this research is Max Weber's social action theory. This research uses a qualitative method with a phenomenological approach. Data collection used observation, interview and documentation methods. The results showed*

*that community participation in the development of Ketapang beach tourism consisted of participation of ideas or ideas, participation of labor, decision making and acceptance of benefits. The driving factors in the development of Ketapang Beach tourism consist of the economic welfare of the community, collective awareness of the community. While the inhibiting factors are differences in interests between individuals with one another and community prejudice that tourism is related to negative things.*

***Keywords: Tourism, Participation, and Coastal Communities***

## **PENDAHULUAN**

Pariwisata merupakan salah satu bidang dalam pembangunan suatu negara, hal tersebut dianggap mampu memajukan suatu wilayah atau masyarakat. Sektor pariwisata saat ini menjadi pendorong pendapatan perekonomian Indonesia. Indonesia merupakan salah satu negara yang menyimpan banyak kekayaan alam, tradisi masyarakat, keanekaragaman bahasa, suku, adat-istiadat serta budaya yang bisa dijadikan potensi wisata. Berbagai keanekaragaman yang ada mampu menjadi modal dasar dalam pembangunan dan pengembangan pariwisata yang dapat membawa dampak terhadap masyarakat yang berada di suatu wilayah tersebut (Usop, 2018).

Provinsi Nusa Tenggara Barat merupakan suatu daerah yang memiliki destinasi budaya dan alam yang sangat bervariasi. Pariwisata yang berkembang di Nusa Tenggara Barat yaitu wisata pantai, wisata budaya, wisata cagar alam, wisata kuliner (Dinas Pariwisata Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2022). Salah satu destinasi wisata yang banyak diminati adalah wisata pantai dan gili seperti Pantai Senggigi, Pantai Kuta Mandalika, Gili Trawangan. Selain pantai, wisata alam Puncak Gunung Rinjani yang berada di Sembalun juga banyak diminati oleh wisatawan. Pertumbuhan serta pengembangan daerah berbasis pariwisata yang ada di Provinsi Nusa Tenggara Barat dapat memberikan keuntungan baik pemerintah maupun masyarakat, karena dianggap menjadi daerah yang merupakan tujuan wisata, serta keberadaannya strategis dan berdekatan dengan Bali sebagai salah satu tujuan pariwisata Indonesia (Sri, 2022).

Berdasarkan tingkat kunjungan wisatawan tertinggi pada tahun 2017 dengan jumlah data 3,762 dan 2019 dengan jumlah 3,706. Pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 3,812 juta jiwa, pada tahun 2020 mengalami penurunan drastis sebesar 400,595 juta jiwa

akibat terjadinya Covid-19 dan tahun 2021 mengalami peningkatan kembali sebesar 964,036 juta jiwa (Dinas Pariwisata Provinsi Nusa Tenggara Barat, 2021).

Salah satu daerah yang memiliki destinasi wisata di Provinsi Nusa Tenggara Barat yaitu Kabupaten Lombok Timur merupakan wilayah yang memiliki berbagai potensi wisata. Terdapat beberapa objek wisata yang ada seperti kawasan Gunung Rinjani Sembalun, Tete Batu, Air Terjun Mangku Sakti, Pantai Pink, Pantai Ketapang, Gili Kondo, Makam Selaparang, Rumah Adat Limbungan, Tenun Pringgasela, Desa Wisata Kembang Kuning (Dinas Pariwisata Lombok Timur, 2022). Destinasi wisata yang ada tersebut merupakan peluang yang besar dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Lombok Timur. Oleh karena itu objek wisata yang ada tersebut dikelola dengan baik agar mampu menarik kunjungan wisatawan sehingga dapat mempengaruhi peningkatan pendapatan daerah maupun pendapatan masyarakat yang ada di sekitar kawasan wisata.

Destinasi wisata yang berada di Kabupaten Lombok Timur yaitu Pantai Ketapang yang merupakan salah satu destinasi wisata alam yang saat ini berkembang di Kecamatan Pringgabaya, Kabupaten Lombok Timur. Pantai yang berada di Dusun Ketapang ini memiliki potensi wisata yang memberikan kontribusi dan keberadaannya kini semakin menjanjikan dan bermanfaat baik untuk masyarakat sekitar maupun pemerintah. Pengembangan wisata Pantai Ketapakang ini dikelola oleh Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) Ketapang Pringgabaya atau dengan kata lain melalui swadaya masyarakat (Nidia, 2021).

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yang disebut juga sebagai penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah. Penelitian kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menekankan pada aspek pemahaman dari suatu fenomena yang di alami subyek peneliti dengan cara deskripsi dan akan menghasilkan data berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka, dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2021).

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi digunakan karena fokus dalam penelitian ini yaitu melihat

partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata. Pendekatan fenomenologi bertujuan untuk menggambarkan makna dari pengalaman hidup yang dialami oleh beberapa individu, tentang konsep atau fenomena tertentu (Moleong, 2021).

Peneliti dalam pandangan fenomenologi memahami arti peristiwa yang kaitannya dengan orang yang berada dalam situasi-situasi tertentu dan mengeksplorasi struktur kesadaran manusia mengenai partisipasi masyarakat pesisir dalam pengembangan wisata Pantai Ketapang.

## **KERANGKA TEORI**

Dalam penelitian ini menggunakan teori Tindakan sosial menurut Weber dalam Damsar (2017) adalah suatu tindakan individu mempunyai makna atau arti subjektif bagi dirinya dan dikaitkan dengan orang lain. Suatu tindakan individu yang diarahkan kepada benda mati tidak masuk dalam kategori tindakan sosial. Suatu tindakan akan dikatakan sebagai tindakan sosial ketika tindakan tersebut benar-benar diarahkan kepada orang lain (individu lainnya).

Weber menemukan bahwa tindakan sosial tidak selalu memiliki dimensi rasional tetapi terdapat berbagai tindakan nonrasional yang dilakukan oleh orang, termasuk dalam tindakan orang yang kaitannya dengan berbagai aspek kehidupan seperti politik, sosial dan ekonomi. Weber mengemukakan empat tipe dari tindakan sosial (Damsar, 2017) yaitu:

### a. Tindakan Rasional Instrumental

Merupakan tindakan yang dilakukan berdasarkan pertimbangan dan pilihan yang sadar dalam kaitannya dengan tujuan suatu tindakan dan alat yang dipakai untuk meraih tujuan yang ada. Dengan kata lain, ketika aktor melakukan suatu tindakan maka rasio atau akal menjadi salah satu hal yang sangat diperhitungkan dan apabila aktor berkelakuan dengan cara yang paling rasional maka dengan mudah untuk memahami tindakannya.

### b. Tindakan Rasional Nilai

Merupakan suatu tindakan di mana tujuan telah ada dalam hubungannya dengan nilai absolut dan nilai akhir bagi individu, yang dipertimbangkan secara sadar adalah alat untuk mencapai tujuan. Hal ini merujuk pada tujuannya itu sendiri. Dalam tindakan ini antara

tujuan dan cara-cara mencapainya cenderung menjadi sukar dibedakan. Namun tindakan ini rasional, karena pilihan terhadap cara-cara yang sekiranya sudah menentukan tujuan yang diinginkan untuk dicapai.

c. Tindakan Afektif

Tindakan afektif adalah suatu tindakan yang terjadi secara spontan atau refleksi yang di dominasi perasaan atau emosi tanpa refleksi intelektual atau perencanaan yang sadar.

c. Tindakan Tradisional

Tindakan tradisional adalah suatu tindakan tindakan sosial yang bersifat non rasional karena kebiasaan atau tradisi yang di ajarkan secara turun temurun. Tindakan tersebut dilakukan tanpa refleksi yang sadar dan perencanaan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Partisipasi masyarakat pesisir dalam pengembangan wisata Pantai Ketapang, Desa Pringgabaya, Kecamatan Pringgabaya, Kabupaten Lombok Timur.

1. Partisipasi ide atau gagasan

Berdasarkan hasil data di lapangan dari observasi dan wawancara narasumber, partisipasi ide atau gagasan masyarakat sangat diperlukan dalam pengembangan wisata, hal ini berkaitan dengan strategi bagaimana dalam mengembangkan Pantai Ketapang sebagai destinasi wisata melalui serangkaian diskusi atau musyawarah antara masyarakat dengan pemerintah desa.

Mengingat potensi yang ada masyarakat memberikan ide atau gagasan untuk mengembangkan wisata dan di musyawarahkan dengan semua elemen masyarakat maupun pemerintah desa. bahwa ide awal pantai yang ada di dusun ketapang dikembangkan menjadi destinasi wisata yaitu melihat potensi wisata yang beragam mulai dari potensi alam, budaya, sehingga dengan melihat potensi alam yang dimiliki mampu mencetuskan ide atau gagasan masyarakat mulai mengembangkan pantai yang berada di Dusun Ketapang menjadi destinasi wisata.

2. Partisipasi tenaga

Masyarakat Dusun Ketapang tidak hanya terlibat dalam mengembangkan wisata dari segi ide atau gagasan saja, akan tetapi ikut berpartisipasi dalam bidang energi atau tenaga. Partisipasi fisik merupakan partisipasi aktif yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang terlibat langsung dalam kegiatan tersebut. Pemerintah mengikutsertakan masyarakat dalam kegiatan pengembangan wisata Pantai Ketapang. Karena jika hanya mengandalkan pemerintah, maka tidak akan berjalan dengan baik.

Bentuk partisipasi masyarakat dalam hal tenaga salah satunya yaitu mengikuti kegiatan gotong-royong. Masyarakat Dusun Ketapang sangat antusias dan berpartisipasi dalam melakukan kegiatan gotong royong atas kesadaran diri sendiri tanpa adanya ancaman ataupun paksaan dalam melakukan kegiatan kebersihan dan kegiatan pembangunan penunjang pengembangan wisata. Pemerintah tidak akan mampu memajukan desa apabila masyarakat tidak dilibatkan, karena pemerintah juga berperan dalam segi sosialisasi kepada masyarakat tentang pembangunan dan pengembangan wisata Pantai Ketapang.

Masyarakat Dusun Ketapang sudah mengikuti kegiatan kebersihan lingkungan yang sudah diprogramkan pemerintah desa dan pengelola wisata setiap hari sabtu. Namun pada awal perkembangan wisata ditentang oleh masyarakat karena adanya pemikiran negatif masyarakat terhadap dampak adanya pariwisata. Akan tetapi melalui sosialisasi, pemerintah desa secara bertahap membawa pemahaman kepada masyarakat sehingga masyarakat mulai menerima, menyetujui mengembagkan wisata Pantai Ketapang.

### 3. Partisipasi dalam pengambilan keputusan

Dalam proses pengambilan keputusan, hal yang tercermin dari keikutsertaan masyarakat Dusun Ketapang dalam kegiatan rapat, diskusi, bertukar pemikiran, tanggapan atau penolakan atas usulan program atau kegiatan yang akan ditawarkan. Masyarakat terlibat langsung dalam pengambilan keputusan perencanaan program atau kegiatan yang akan dilaksanakan. Pada tahap ini partisipasi masyarakat sangat penting karena permasalahan yang dibahas akan mempengaruhi seluruh lapisan masyarakat dan kepentingan bersama. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh dilapangan menunjukkan bahwa masyarakat Dusun Ketapang terlibat dalam pengambilan keputusan.

Pengambilan keputusan merupakan salah satu cara pemerintah desa atau pengelola wisata untuk melibatkan masyarakat karena pengambilan keputusan masyarakat sangatlah penting untuk kemajuan dalam pengembangan wisata. Peran masyarakat dalam pengambilan keputusan dapat mengungkapkan ide dan lain sebagainya, karena pengambilan keputusan menentukan alternatif bagi masyarakat untuk mencapai kesepakatan atas berbagai gagasan yang menyangkut kepentingan bersama, karena masyarakat memiliki tanggung jawab untuk ikut berpartisipasi menentukan arah dan orientasi pembangunan.

#### 4. Partipasi penerimaan manfaat

Berdasarkan hasil data di lapangan dari observasi dan wawancara narasumber. Masyarakat tidak hanya ikut berpartisipasi dalam penyampaian ide/gagasan, tenaga maupun dalam pengambilan keputusan, akan tetapi ikut berpartisipasi dalam penerimaan manfaat setelah dikembangkannya wisata pantai Ketapang.

Wisata Pantai Ketapang sejauh ini memberikan dampak positif bagi masyarakat. Banyak pekerjaan baru yang bisa masyarakat manfaatkan setelah hadirnya wisata Pantai Ketapang, khususnya dalam bidang ekonomi, dengan dibuatkannya tempat lapak oleh pemerintah desa dan masyarakat memanfaatkannya untuk berjualan disekitar pantai. Sehingga menambah perekonomian masyarakat. Kedatangan wisatawan yang cukup ramai di pantai ketapang juga memberikan dampak positif bagi nelayan. Banyak pengunjung yang oleh berminat membeli hasil tangkapan dari nelayan. Dulunya nelayan akan langsung menjual ikannya ke pasar, setelah adanya wisata pantai ketapang nelayan bisa secara langsung menjualnya ke wisatawan yang berkunjung.

### B. Faktor pendorong dan penghambat partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata pantai ketapang

1. Faktor pendorong
  - a. Faktor ekonomi

Salah satu faktor pendorong pengembangan wisata adalah kesejahteraan ekonomi, karena menurut masyarakat kesejahteraan ekonomi adalah hal yang utama, karena apabila perekonomian masyarakat baik maka semua bisa tercukupi. Dengan dijadikannya wisata Pantai Ketapang, menyebabkan ekonomi masyarakat meningkat, karena pariwisata dapat menciptakan lapangan pekerjaan masyarakat dan mampu mengurangi angka pengangguran. Wisata berbasis masyarakat merupakan kegiatan ekonomi yang sangat penting jika dikembangkan dengan baik, maka dapat mengatasi sejumlah masalah pembangunan seperti kemiskinan.

#### b. Kesadaran kolektif masyarakat

Kemajuan pengembangan wisata Pantai Ketapang salah satunya yaitu karena kesadaran masyarakat yang tinggi. Peran, kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata sangatlah penting untuk kelancaran program-program yang direncanakan. Hal ini karena semakin tinggi tingkat kesadaran masyarakat maka akan mendapatkan manfaat dari adanya wisata tersebut seperti meningkatkan ekonomi masyarakat.

## 2. Faktor penghambat

#### a. Perbedaan Kepentingan

Salah satu faktor penghambat dalam pengembangan wisata yaitu perbedaan kepentingan antara individu yang satu dengan lainnya. Karena masyarakat yang tinggal di daerah wisata tersebut memiliki berbagai macam kegiatan. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan bahwa salah satu faktor penghambat dalam pengembangan wisata Pantai Ketapang adalah perbedaan kepentingan pribadi dari setiap individu atau masyarakat itu sendiri, dimana mereka memiliki kesibukan masing-masing dan diwaktu yang berbeda, sikap kurang peduli terhadap lingkungan sekitar, karena lebih mengutamakan untuk bagaimana cara memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.

#### b. Prasangka masyarakat

Salah satu faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata adalah pemikiran masyarakat yang masih belum terbuka. Sumber daya manusia yang masih kurang, karena tidak semua masyarakat memiliki pemahaman



tentang pariwisata, sehingga pengembangan pariwisata itu masih agak lambat di beberapa tempat salah satunya yaitu pengembangan wisata Pantai Ketapang ini, karena masyarakat melihat apabila dengan pengembangan wisata ini akan berdampak negatif untuk masyarakat sekitar. Pemikiran masyarakat yang belum terbuka menjadikan masyarakat sulit diajak untuk maju dan tidak mau menerima perubahan. Hal ini menyebabkan wisata sulit untuk dikembangkan.

## **KESIMPULAN**

1. Partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata Pantai Ketapang meliputi (1) Partisipasi ide atau gagasan, keberhasilan partisipasi dilihat dari berhasilnya pemerintah dan masyarakat mengembangkan wisata dengan potensi yang dimilikinya seperti potensi alam, budaya, tradisi dan kebiasaan masyarakat yang masih tradisional. (2) Partisipasi Tenaga, keberhasilan dari partisipasi ini bisa dilihat dari masyarakat yang mau ikut bergotong royong secara sukarela, dalam kegiatan tersebut masyarakat sangat antusias dan berpartisipasi melakukan kegiatan gotong royong atas kesadaran diri sendiri tanpa ada paksaan dan ancaman dari pemerintah desa. (3) Partisipasi pengambilan keputusan, keberhasilan pengembangan wisata dapat dilihat dari masyarakat ikut berpartisipasi dalam pengambilan keputusan seperti dari keikutsertaan masyarakat dalam kehadiran kegiatan rapat, diskusi, menyumbangkan pemikiran atau ide pada saat rapat sedang berlangsung serta menyampaikan tanggapan atau penolakan terhadap program-program yang akan dijalankan dan ditawarkan dalam pengembangan wisata Pantai Ketapang. (4) Partisipasi dalam penerimaan manfaat, masyarakat tidak hanya ikut berpartisipasi dalam penyampaian ide/gagasan, tenaga maupun dalam pengambilan keputusan, akan tetapi ikut berpartisipasi dalam pengambilan manfaat setelah dikembangkannya wisata pantai Ketapang ini yaitu dilihat dari setelah adanya wisata Pantai Ketapang, masyarakat memanfaatkannya dalam hal mata pencaharian/profesi salah satunya yaitu masyarakat yang ikut berjualan dan menjaga loket masuk.
2. Faktor pendorong dan penghambat partisipasi masyarakat dalam pengembangan Wisata Pantai Ketapang. Faktor pendorong diantaranya: (1) kesejahteraan ekonomi masyarakat meningkat. (2) Kesadaran kolektif masyarakat yang tinggi. Sedangkan

faktor penghambat pengembangan wisata adalah sebagai berikut: (1) Perbedaan kepentingan antara individu yang satu dengan lainnya. (2) Prasangka masyarakat, bahwa pariwisata identik dengan hal-hal yang negatif.